BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana strategis yang dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai pedoman penelitian yang sistematis, untuk mengukur, mengumpulkan, dan menganalisis data, agar dapat menghasilkan jawaban yang valid dan objektif berdasarkan permasalahan yang terjadi. Menurut John W. Creswell (Waruwu, 2024, hlm. 1220) desain penelitian merupakan suatu rencana serta proses penelitian yang meliputi pengambilan keputusan mulai dari temuan awal hingga metode pengumpulan dan data yang telah dianalisa secara mendalam, logis, dan sistematis. Desain penelitian meliputi pengaturan variable, pemilihan sample, pengumpulan data, serta analisis data (Sarie et al., 2023, hlm. 6). Maka dari itu, desain penelitian sangat dibutuhkan untuk suatu penelitian dengan harapan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk meneliti fenomena yang berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa peserta Magang di Rumah Rakyat Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat DPR RI 2024. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi fenomena di tempat magang, kemudian peneliti merumuskan topik penelitian, dan melakukan studi pendahuluan serta literatur sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, permasalahan yang sudah ditemukan dituangkan ke dalam latar belakang penelitian serta membahas permasalahan yang berkaitan dengan kajian teori yang sesuai untuk mendapatkan sebuah hipotesis penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif sebagai pendekatan utama. Metode deskriptif berfungsi untuk mengungkap fakta dengan cara penafsiran yang tepat. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat atau dalam kondisi tertentu. Selain itu, metode ini juga menggambarkan hubungan antara kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung, sekaligus sebagai gambaran hasil dari suatu fenomena (Syahrizal & Jailani, 2023, hlm. 13).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang di dalamnya menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap data yang di dapat, dan menunjukkan hasil data tersebut (Rustamana et al., 2024, hlm. 2).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari Pelaksanaan Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Peserta Magang di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat DPR RI 2024, melalui pengujian data statistik secara tepat, seperti perhitungan indikator variabel untuk mendapatkan korelasi dan deskripsi dari setiap variabel yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI, di Jl. Gatot Subroto, RT/RW 01/03, Gelora, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi perhatian penelitian, dengan karakteristik khusus sesuai tujuan penelitian, sehingga mampu memperoleh kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian ini

adalah Mahasiswa Peserta “Magang di Rumah Rakyat (MDRR)” di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat DPR RI Tahun 2024 yang telah mengikuti magang dengan durasi waktu minimal 4 bulan.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Unit Kerja	Jumlah
1.	Asisten Analis Pengembangan Kompetensi (ASBANGKOM)	20 Mahasiswa
2.	Asisten Penelaah Teknis Kebijakan (APTK)	15 Mahasiswa
3.	Asisten Pranata Diklat (APD)	25 Mahasiswa
4.	Asisten Pengembangan Teknologi Pembelajaran (AFTP)	20 Mahasiswa
5.	Social Media <i>Specialist</i> (SMS)	10 Mahasiswa
Total		90 Mahasiswa

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), “*Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama*”. Pengambilan sampel dilakukan karena jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang dipilih sebagai fokus pengumpulan data.

Sampel yang telah diambil kemudian dibagi jumlah sampelnya dari setiap unit kerja magang di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI menggunakan teknik sampling acak bertingkat proporsional (Proportionate Stratified Random Sampling) merupakan metode pembagian sampel menjadi beberapa kelompok, namun setiap kelompok tersebut tidak memiliki strata atau tingkatan yang membedakan satu sama lain (Juliandi, dalam Puspita, 2024., hlm 32).

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = error level (Tingkat kesalahan) 5% atau 0,05

Perhitungan:

$$n = \frac{90}{1 + 90 \times (0.05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{90}{1 + 0,225}$$

$$n = \frac{90}{1,225} = 73,47$$

Maka, dengan margin of error 5%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 74 mahasiswa, dari 90 Mahasiswa Peserta Magang di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI Tahun 2024, yang telah mengikuti magang dengan durasi waktu minimal 4 bulan.

Selanjutnya perhitungan perwakilan responden dari setiap divisi menggunakan rumus sampling fraksi berikut.

$$f = \frac{Ni}{N}$$

Selanjutnya didapat jumlah sampel per kluster:

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan:

F_i = *sampling fraction cluster*

N_i = Jumlah individu dalam cluster

N = Jumlah Populasi seluruhnya

n_i = jumlah anggota yang dimasukan menjadi sub sampel

n = jumlah anggota yang dimasukan sampel

Berdasarkan rumusan tersebut, maka jumlah pembagian sampel setiap unit kerja magang di Pusat Pengembangan Kompetensi Sekretariat Jenderal DPR RI adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Pembagian Sampel

No	Unit Kerja	Jumlah	$F_i = N_i/N$	$N_i = F_i \times n$
1.	Asisten Analis Pengembangan Kompetensi (ASBANGKOM)	20 Mahasiswa	0,222	16 Mahasiswa
2.	Asisten Penelaah Teknis Kebijakan (APTK)	15 Mahasiswa	0,167	12 Mahasiswa
3.	Asisten Pranata Diklat (APD)	25 Mahasiswa	0,278	21 Mahasiswa
4.	Asisten Pengembangan Teknologi Pembelajaran (AFTP)	20 Mahasiswa	0,222	16 Mahasiswa

5.	Social Media <i>Specialist</i> (SMS)	10 Mahasiswa	0,111	9 Mahasiswa
Total				74 Mahasiswa

Dalam penelitian ini, digunakan Tingkat pemilihan sampel secara acak dengan proporsi yang seimbang. Pendekatan ini diterapkan saat populasi terbagi dalam beberapa kelompok yang tidak memiliki perbedaan tingkat atau strata tertentu (Juliandi dkk., 2014, hlm. 53).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pemilihan teknik dan alat untuk mengumpulkan data sangat penting agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan tepat. Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode non-tes. Data primer diperoleh melalui kuesioner atau angket, sementara data sekunder dikumpulkan lewat wawancara dan studi pustaka. Menurut Sujarweni (2020), Kuesioner merupakan instrumen yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana pilihan jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kondisi mereka.

Pengukuran kuesioner penelitian menggunakan skala Likert. Penggunaan skala likert, variabel yang diukur akan dipecah menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun daftar pernyataan atau pertanyaan yang akan diajukan. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam pengumpulan data yakni Mahasiswa Peserta Magang di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat DPR RI Tahun 2024 berjumlah 74 orang.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian

kuantitatif, dan berisi pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada sejumlah responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup, jadi responden hanya memilih dari jawaban yang disediakan, kemudian hasil didapatkan kemudian dicatat, diolah, dan dianalisis oleh peneliti. Instrumen kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel, dengan penyesuaian dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Kuesioner yang digunakan peneliti ini diberikan kepada Mahasiswa Peserta Magang di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI Tahun 2024 sebagai responden untuk memperoleh data mengenai pengalaman magang dan kesiapan kerja. Adapun alternatif pilihan yang disediakan adalah skala likert, Menurut Sugioyono sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman skor Instrumen

Variabel X	Variabel Y	Skor Jawaban
Sangat Setuju	Sangat Setuju	4
Setuju	Setuju	3
Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1

3.4.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel

Variabel dipahami sebagai aspek berupa sifat, karakter, atau nilai yang melekat pada individu, objek, organisasi, ataupun kegiatan yang dijadikan dasar penelitian untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu: variabel independen (X), yaitu pengalaman magang. Variabel yang kedua adalah variabel dependen (Y), yaitu kesiapan kerja.

a. Variabel Bebas X (*independent variable*)

Variabel bebas (X) atau variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman magang.

b. Variabel Terikat Y (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) atau variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja.

3.4.2.2 Definisi Operasional Variabel

Pengalaman magang dalam penelitian ini mengacu pada seluruh aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama menjalani program magang di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI Tahun 2024. Pengalaman ini mencakup keterlibatan mahasiswa dalam tugas-tugas yang relevan dengan bidang studi, pelatihan yang diberikan, bimbingan dari mentor, dan paparan terhadap lingkungan kerja profesional.

Kemudian, kesiapan kerja adalah tingkat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, yang mencakup aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Dalam penelitian ini, kesiapan kerja diukur melalui indikator seperti Memiliki pertimbangan logis dan objektif, sikap kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

3.4.2.3 Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi adalah tabel yang memperlihatkan hubungan antara elemen-elemen yang disebutkan dalam baris dengan elemen-elemen yang terdapat dalam kolom. Kisi-kisi ini digunakan untuk menyusun instrumen penelitian, menunjukkan hubungan antara variabel penelitian dengan sumber data, metode pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan (Arikunto, 2010, hlm. 205).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Variabel X

Variabel X	Indikator	Deskripsi	No Item Pertanyaan
Pengalaman Magang (Hamalik, 2011)	Durasi pelaksanaan praktik magang	Durasi magang mengacu pada periode waktu yang digunakan untuk menjalani magang. Durasi yang cukup memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman yang mendalam.	1, 2, 3
	Pendidikan dan pengembangan SDM	Pendidikan dan pengembangan SDM mencakup upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, serta pembelajaran berkelanjutan untuk mempersiapkan SDM yang kompeten menghadapi tantangan kerja.	4, 5, 6
	Pemantapan hasil belajar	Pemantapan hasil belajar mengacu pada proses mahasiswa memperkuat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama magang, dengan menerapkan teori ke praktik, merefleksikan pengalaman, dan menyesuaikan pengetahuan	7, 8, 9

		untuk menghadapi tantangan dunia kerja.	
	Keterampilan kerja	Keterampilan kerja mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan keterampilan teknis dan non-teknis yang diperlukan di tempat kerja.	10, 11, 12
	Pembentukan sikap	Pembentukan sikap mengacu pada perkembangan sikap positif mahasiswa terhadap pekerjaan, termasuk tanggung jawab, etika, kerja sama tim, dan komitmen terhadap standar profesional di dunia kerja.	13, 14, 15

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Deskripsi	No Item Pertanyaan
Kesiapan Kerja (Fitriyanto, 2006)	Memiliki pertimbangan logis dan objektif	Memiliki pertimbangan logis dan objektif mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan fakta, data, dan analisis yang mendalam, tanpa	16, 17, 18

		dipengaruhi oleh bias atau emosi pribadi.	
	Memiliki sikap kritis	Memiliki sikap kritis mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan penilaian terhadap informasi atau situasi secara mendalam, disertai pemikiran yang logis dan berdasarkan fakta.	19, 20
	Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu	Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengambil alih tugas atau keputusan dengan percaya diri, menerima konsekuensi dari tindakan mereka, dan menunjukkan komitmen terhadap penyelesaian kewajiban secara mandiri.	21, 22, 23
	Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, memahami situasi baru, serta	24, 25

		bekerja secara efektif dengan berbagai individu dalam lingkungan profesional.	
	Memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya	Memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengambil tugas atau keputusan dengan percaya diri, menyelesaikan kewajiban secara mandiri.	26, 27, 28, 29

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa akurat sebuah alat ukur dalam menghitung aspek yang ingin di ukur. Untuk memastikan apakah kuesioner yang dibuat sudah valid, dilakukan uji korelasi antara skor tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Noor, 2011, hlm. 132). Sugiyono (2017) mengungkapkan "*metode yang digunakan adalah analisis item, di mana setiap skor dari pertanyaan dikorelasikan dengan total skor seluruh pertanyaan pada variabel yang diukur menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment*" Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n-2$ pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun perhitungan korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

rhitung : Korelasi pearson product moment

n : Jumlah responden

$(\sum XY)$: Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$: Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan.

Setelah mendapatkan *rhitung*, selanjutnya mencari *rtabel*. Dalam rangka uji coba kuesioner atau angket, peneliti menyebarkan angket kepada responden di luar sampel utama sebanyak 30 orang, yaitu Mahasiswa Administrasi Pendidikan UPI Angkatan 2021 yang sudah melaksanakan magang. Responden yang akan digunakan dalam uji coba instrumen ini sebanyak 30 mahasiswa dengan $\alpha=0,05$ sehingga dapat diketahui *rtabel* = 0,361 dengan kaidah membandingkan *rhitung* dan *rtabel* untuk menentukan apakah suatu item instrument valid atau tidak, keputusan validitas diperoleh dengan cara berikut:

- 1) Jika nilai *rhitung* > *rtabel* maka item tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika nilai *rhitung* < *rtabel* maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah-langkah uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 30 for Windows* adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan nilai tabulasi hasil pengisian kuesioner beserta total perhitungan setiap respondennya ke dalam Data View, dilakukan secara satu per satu per variabel

2. Ubah “VAR00001” menjadi “X01, X02, X03, dst” atau “Y01, Y02, Y03, dst” pada variabel view agar memudahkan saat hasil perhitungan SPSS muncul.
3. Untuk menghitung validitas, klik *Analyze*, kemudian *Correlate*, pilih *Bivariate*
4. Tekan CTRL + A pada semua item di kotak kiri kemudian pindahkan ke kotak kanan *Variables* dengan meng-klik panah ke kanan
5. Pastikan opsi Pearson pada bagian “*correlation coefficients*” sudah dicentang, kemudian pilih “*Two-Tailed*” pada “*test of significance*”. Jangan lupa juga centang “*Flag Significant Correlations*”, lalu klik OK.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearson serta uji signifikansi (t-test) pada 30 mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia, diperoleh hasil bahwa seluruh 15 butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid. Sementara itu, pada variabel Y yang terdiri dari 16 butir pernyataan, terdapat 14 item yang valid dan 2 item tidak memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengeluarkan butir pernyataan yang tidak valid dari instrumen penelitian. Dengan keputusan akhir, item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan oleh peneliti.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Sesudah melakukan pengujian validitas, kemudian melaksanakan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dinilai reliabel apabila jawaban responden terhadap butir pernyataan menunjukkan kestabilan dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan dan keandalan data yang dihasilkan. Uji reliabilitas dilakukan pada pernyataan dalam kuesioner yang sudah terbukti valid.

Tujuan utama uji ini adalah untuk memastikan keselarasan dan kestabilan jawaban responden terhadap kuesioner. Jika nilai Alpha

Cronbach lebih dari 0.70, maka kuesioner dianggap reliabel atau konsisten (Hyun, 2014. dalam, Sukmawati, 2024).

Peneliti memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 29 for Windows untuk melaksanakan uji reliabilitas. Adapun tahapan analisis data dalam uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 for Windows adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan nilai tabulasi hasil pengisian kuesioner beserta total perhitungan setiap respondennya ke dalam Data View, dilakukan secara satu per satu per variabel
2. Ubah “VAR00001” menjadi “X01, X02, X03, dst” atau “Y01, Y02, Y03, dst” pada variabel view agar memudahkan saat hasil perhitungan SPSS muncul
3. Untuk menghitung validitas, klik *Analyze*, klik *Scale*, pilih *Reliability analysis*
4. Tekan CTRL + A pada semua item di kotak kiri kemudian pindahkan ke kotak kanan *Items* dengan meng-klik panah ke kanan
5. Klik *Statistic*, centang kotak *Scale If Item Deleted*
6. Klik *Continue*, Pilih OK.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	15

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pengalaman Magang)

Berdasarkan gambar diatas, hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 30 for Windows diketahui bahwa nilai Alfa Cronbach sebesar $0,812 > 0,70$, maka dapat disimpulkan reliabel atau konsisten.

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	14

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Berdasarkan gambar diatas, hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 Windows diketahui bahwa nilai Alfa Cronbach sebesar $0,803 > 0,70$, maka dapat disimpulkan reliabel atau konsisten.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif merupakan pelaksanaan pada setiap metode ilmiah dengan memperhatikan bagian-bagian penelitian (Murjani, 2022., hlm. 691). Pada penelitian ini, prosedur-prosedur yang dilakukan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, penelitian dimulai dengan mengamati dan meneliti suatu fenomena atau kondisi di lingkungan sekitarnya, lalu menemukan adanya kesenjangan, hambatan, atau persoalan yang layak untuk diteliti
2. Menentukan variabel, setelah gambaran pada identifikasi masalah, peneliti kemudian menentukan variabel
3. Melakukan riset pendahuluan, tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan riset studi literatur mengenai topik yang akan dibahas dan memperdalam dengan melakukan studi pendahuluan atau pra survey penelitian untuk memastikan adanya permasalahan pada objek yang akan diteliti
4. Perumusan masalah, dari hasil riset yang didapat, peneliti menyusun masalah kedalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini

5. Pengajuan hipotesis, peneliti kemudian merumuskan suatu dugaan sementara/hipotesis yang dibahas pada rumusan masalah, dengan kerangka konseptual dan teori sebagai landasan
6. Menentukan metode, berikutnya peneliti menentukan metode yang akan digunakan yang juga sesuai pada penelitian, serta menentukan desain penelitian yang tepat
7. Menentukan sumber data (populasi dan sampel), peneliti pada tahapan ini menetapkan populasi dan mengambil sampel berdasarkan teknik sampling tertentu
8. Pembuatan instrumen, peneliti kemudian membuat kisi-kisi penelitian, dan instrumen penelitian berupa kuesioner yang sesuai dengan tujuan dan variabel yang digunakan
9. Pengujian instrumen, setelah pembuatan instrumen, untuk memastikan bahwa alat ukur instrumen tersebut valid dan reliabel, peneliti melakukan pengujian instrumen
10. Pengolahan data, peneliti kemudian mulai mengumpulkan dan melakukan pengolahan data dari sampel yang telah ditentukan, dan diolah sesuai prosedur pengolahan data statistik
11. Analisis data, setelah data berhasil diolah, peneliti melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, baik secara deskriptif maupun inferensial
12. Menarik kesimpulan dan rekomendasi, tahapan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis, yang disesuaikan dengan rumusan masalah, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian
13. Pelaporan, setelah seluruh rangkaian proses dan hasil penelitian didapat, dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan penelitian atau skripsi skripsi mengikuti pedoman penulisan yang ada.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengubahan data mentah atau data awal menjadi data yang dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah

dipahami (Puspita, 2024, hlm. 41). Menurut Sugiyono (2022) “*analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data responden berhasil terkumpul*”. Pada penelitian kuantitatif, analisis data umumnya menggunakan teknik-teknik statistik untuk menafsirkan angka-angka yang diperoleh. Analisa data pada penelitian ini menggunakan aplikasi perhitungan statistik yakni Microsoft Excel dan aplikasi Statistical Product for Service Solutions (SPSS) for windows.

3.7.1 Seleksi Data

Pada tahapan analisis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dan seleksi terhadap data yang telah diperoleh dari responden, untuk memastikan bahwa data tersebut layak dan memenuhi kriteria untuk diolah pada tahapan selanjutnya.

3.7.2 Klasifikasi Data

Tahapan berikutnya adalah melakukan klasifikasi data atau penggolongan data berdasarkan variabel penelitian. Dalam tahapan ini dilakukan pemindahan jawaban responden ke dalam bentuk angka berdasarkan pedoman penilaian berupa *Skala Likert* sesuai yang dipilih oleh responden.

3.8 Pengolahan Data

3.8.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Weight Means Score (WMS) merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk dapat mengetahui posisi dari setiap item dalam merepresentasikan Tingkat kesesuaian yang ditetapkan untuk setiap variabel. Adapun langkah-langkah dalam menghitung *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk alternatif setiap jawab)

n = Jumlah responden

Hasil yang di dapat kemudian disesuaikan berdasarkan kriteria pada table konsultasi perhitungan *WMS* berikut.

Tabel 3. 6 Kriteria WMS

Rentang Nilai	Kriteria
3,01 – 4,00	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Baik
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

Sugiyono (2022)

Langkah-langkah perhitungan *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan skor pada setiap pilihan jawaban berdasarkan skala Likert, dimulai dari nilai 1 hingga 4
2. Menjumlahkan total responden pada tiap item serta kategori jawabannya
3. Mencatat tanggapan responden untuk tiap item dan menghubungkannya secara langsung dengan bobot dari masing-masing pilihan jawaban
4. Melakukan perhitungan rata-rata skor untuk setiap item di masing-masing kolom
5. Menentukan kategori penilaian *WMS* berdasarkan rata-rata skor dari seluruh alternatif jawaban
6. Membandingkan hasil perhitungan tiap variabel dengan kriteria yang ditentukan untuk melihat kecenderungan pada masing-masing variabel.

3.8.3 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Data mentah yang sudah didapat dari responden kemudian diolah menjadi data baku untuk dapat mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku peneliti menggunakan program SPSS 29.0 for Windows. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X = Skor mentah

S = Standar deviasi

$\bar{x}$ = Rata-rata (*mean*)

3.8.4 Pengujian Persyaratan Analisis

3.8.3.1 Uji Normalitas

3.8.3.2 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak, sehingga pengujian ini penting karena variabel independen dalam analisis harus berdistribusi normal (Paramita dkk., 2021). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas “*Kolmogorov Smirnov*”, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika sig. > 0,05, maka hasil data berdistribusi normal
- 2) Jika sig. < 0,05, maka hasil data tidak berdistribusi normal.

Pada uji normalitas peneliti menggunakan program *SPSS 29.0 for windows*. Adapun tahapan uji normalitas menggunakan uji statistik “*Kolmogorov Smirnov*” adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 29.0 for windows
2. Pada tab “Variable View”, pada kolom “Name”, isikan baris pertama dengan nama variabel X dan baris kedua dengan nama

variabel Y. Atur kolom *Decimal* menjadi 0, dan lengkapi kolom “*Label*” dengan nama lengkap masing-masing variabel

3. Kembali pada tampilan “*Data View*”, lalu klik menu “*Analyze*”, pilih *Regression*, kemudian klik “*Linear*”. Dalam kotak dialog “*Linear Regression*”, masukkan variabel X ke dalam kotak “*InDependent(s)*” dan variabel Y ke dalam kotak “*Dependent*”. Setelah itu, klik tombol “*Save*”, beri tanda centang pada opsi “*Unstandardized*” di bagian “*Residuals*”, klik Continue, lalu tekan OK
4. Secara otomatis, SPSS akan menghasilkan variabel baru pada tab Data View berupa nilai unstandardized residual
5. Langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data. Klik menu “*Analyze*”, lalu pilih “*Nonparametric Tests*”, kemudian masuk ke sub menu “*Legacy Dialogs*”, dan pilih “*1-Sample K-S*”
6. Pindahkan unstandardized residual ke dalam kotak *Test Variable List* dengan menyorot setiap variabel dan menekan tanda panah. Setelah selesai, klik Continue, lalu tekan OK untuk menjalankan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

3.8.3.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear variabel X dengan variabel Y. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS 29.0 for Windows. Menurut Sugiyono (2022), dasar dalam aturan linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. Linearity $> 0,05$ maka memiliki hubungan linear antar variabel X dan variabel Y
- 2) Jika nilai sig. Linearity $< 0,05$ maka memiliki hubungan linear antar variabel X dan variabel Y.

Pada uji linearitas peneliti menggunakan program *SPSS 29.0 for windows*. Adapun tahapan uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 29.0 for windows*
2. Masukkan data baku ke dalam tab Data View
3. Setelah seluruh data berhasil dimasukkan, buka menu “Analyze”, kemudian pilih “Compare Means”, dan klik opsi “Means Pada jendela dialog yang muncul, masukkan variabel Y ke dalam kotak *Dependent List*, dan variabel X ke dalam kotak *In Dependent List*
4. Pada jendela dialog yang muncul, masukkan variabel Y ke dalam kotak “Dependent List”, dan variabel X ke dalam kotak “InDependent List”
5. Selanjutnya, klik tombol “Options”
6. Dalam jendela opsi yang muncul, beri tanda centang pada “Test for Linearity”, lalu klik Continue, kemudian tekan OK untuk menjalankan analisis
7. Setelah proses selesai, hasil output akan ditampilkan. Bagian yang perlu diperhatikan secara khusus adalah tabel ANOVA, karena informasi uji linearitas terdapat di bagian tersebut.

3.8.5 Uji Hipotesis Penelitian

3.8.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis koefisien korelasi menggunakan program SPSS 29.0 for Windows, dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment (r)*. Apabila $r = -1$ maka korelasi negatif sempurna, $r = 0$ tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasi positif sempurna. Menurut Sugiyono (2022) kriteria interpretasi koefisien korelasi dibagi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun tahapan analisis koefisien korelasi menggunakan *SPSS 29.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 29.0 for windows*
2. Pada tab Variabel view, kolom “Name”, isikan X di baris pertama dan Y di baris kedua, atur kolom “Decimals” ubah menjadi 0, kemudian pada kolom “Label” masukkan nama masing-masing variabel, untuk kolom “Measure” pilih “Scale”, dan abaikan kolom lainnya
3. Selanjutnya, pindah ke tab Data View, lalu masukkan data baku sesuai dengan nama variabel yang telah dibuat sebelumnya
4. Setelah data terinput, klik menu “Analyze”, pilih “Correlate”, lalu klik “Bivariate”
5. Di jendela dialog “Bivariate Correlations”, pindahkan variabel X dan Y ke dalam kotak variabel dengan mengklik tanda panah
6. Beri tanda centang pada opsi “Pearson” sebagai metode korelasi yang digunakan.
7. Klik tombol “Options”, lalu beri tanda centang pada pilihan “Means” dan “Standard Deviation” untuk menampilkan nilai rata-rata dan simpangan baku. Klik “Continue”, kemudian tekan OK untuk melihat hasil analisis.

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi

“*Koefisiensi determinasi merupakan cara untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat*” (Zulkifli, 2018. dlm. Puspita, 2024., hlm. 44). Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 29.0 for windows*. Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi (R Square)

Adapun tahapan dalam uji koefisien determinasi menggunakan *SPSS 29.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 29.0 for windows*
2. Pada tab *Data View* dan masukkan data mentah untuk variabel X dan Y
3. Setelah data terinput, klik menu “Analyze”, pilih “Regression”, lalu klik “Linear”
4. Pada kotak dialog “Linear Regression” yang muncul, masukkan variabel Y ke dalam kotak “Dependent”, dan variabel X ke dalam kotak “Independent(s)”
5. Klik tombol “Statistics”, centang pada opsi “Estimates”, “Model fit (R Square)”, dan “Descriptives”, kemudian “Continue”
6. Selanjutnya, pilih tombol “Plots”. Pindahkan “SDRESID” ke sumbu Y dan “ZPRED” ke sumbu X, lalu klik Next
7. Masukkan “ZPRED” ke sumbu Y dan “DEPENDENT” ke sumbu X. Setelah itu, beri tanda centang pada opsi “Histogram” dan “Normal Probability Plot”, kemudian klik “Continue”
8. Pilih menu “Save”, lalu pada bagian “Predicted Values”, pilih “Unstandardized”. Di bagian “Prediction Intervals”, beri centang pada “Mean” dan “Individual”, kemudian klik “Continue”
9. Klik “Options”, pastikan nilai probabilitas untuk estimasi ditetapkan pada “0,5”, lalu klik “Continue” dan akhiri dengan menekan OK untuk menjalankan analisis.

3.8.4.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan menggunakan Uji-T (Uji Parsial). Zulkifli (dalam. Puspita, 2024., hlm. 44) mengungkapkan tujuan dari Uji-T adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Rumus dari Uji-T adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	= Nilai t_{hitung}
r	= Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
n	= Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai t hitung, langkah berikutnya adalah melakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti korelasi Product Moment bersifat signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa korelasi Product Moment tidak signifikan.

Adapun tahapan dalam uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan *SPSS 29.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 29.0 for windows*
2. Pada kolom "Name", isi dengan "X" di baris pertama dan "Y" di baris kedua, atur *Type* menjadi "Numeric", "Width" menjadi 8, dan *Decimal* menjadi 0, pada *Label* masukkan nama masing-masing variabel, untuk kolom *Measure* pilih *Scale*, dan abaikan kolom lainnya
3. Setelah itu, buka tab "Data View" dan masukkan data mentah untuk "variabel X dan Y" sesuai dengan format yang telah ditentukan
4. Klik menu "Analyze", pilih "Regression", lalu klik "Linear" untuk membuka dialog regresi linier
5. Di jendela dialog, pindahkan "variabel Y" ke kotak "Dependent" dan "variabel X" ke kotak "InDependent(s)"
6. Klik tombol "Statistics", kemudian beri tanda centang pada opsi "Estimates", "Model Fit", "R Square", dan "Descriptives", lalu klik "Continue"
7. Klik menu "Plots", lalu pindahkan "SDRESID" ke sumbu Y dan "ZPRED" ke sumbu X, kemudian klik Next

8. Selanjutnya, masukkan “ZPRED” ke sumbu Y dan “DEPENDENT” ke sumbu X. Aktifkan opsi “Histogram” dan “Normal Probability Plot”, lalu klik “Continue”
9. Klik tab “Save”, centang “Unstandardized” pada bagian “Residuals”, dan pada bagian “Prediction Intervals”, centang “Mean” serta “Individual”. Klik “Continue”, lalu tekan OK untuk menjalankan analisis.

3.8.4.4 Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2022), “Uji regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen”. Salah satu tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah salah satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Rumus dari uji regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Garis regresi

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi (Konstanta Regresi)

X = Beban Kerja (Variabel Bebas)

Agar dapat mengetahui nilai a dan b adalah dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun tahapan dalam Uji regresi linear sederhana menggunakan *SPSS 29.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 29.0 for windows*
2. Buka tampilan “Data View”, lalu masukkan data untuk “variabel X” dan “variabel Y” ke dalam kolom masing-masing
3. Klik menu “Analyze”, pilih “Regression”, kemudian klik “Linear”
4. Pada kotak dialog yang muncul, pindahkan “variabel X” ke dalam kotak “InDependent”, dan “variabel Y” ke dalam kotak “Dependent”
5. Klik tombol “Statistics”, kemudian beri tanda centang pada “Estimates”, “Model Fit”, “R Square”, dan “Descriptive”, lalu tekan “Continue”
6. Selanjutnya, pilih “Plots”, pindahkan “SDRESID” ke sumbu Y dan “ZPRED” ke sumbu X, kemudian klik Next. Setelah itu, pindahkan “ZPRED” ke sumbu Y dan “DEPENDENT” ke sumbu X
7. Aktifkan opsi “Histogram” dan “Normal Probability Plot”, lalu klik “Continue”
8. Klik tab “Save”, kemudian pada bagian “Predicted Values”, centang “Unstandardized”, dan pada bagian “Prediction Intervals”, pilih “Mean” dan “Individual”, lalu klik “Continue”
9. Klik “Options”, pastikan nilai probabilitas ditentukan sebesar “0,5”, kemudian tekan “Continue”, lalu klik “OK”
10. Setelah selesai, perhatikan hasil pada tabel “Coefficients”, khususnya pada bagian “Unstandardized Coefficient”’s di kolom “B”, karena di sanalah nilai model regresi ditampilkan.